

## **BAB II KAJIAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 revisi terdiri dari kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016:1-5) menyatakan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada tiap kelas.” Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik terdiri atas beberapa hal, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kompetensi Inti mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil sebagai berikut.

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menjadi dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber yang lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi dasar merupakan uraian dari kompetensi inti yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pencapaian dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Berikut penulis rumuskan kompetensi dasar yang menjadi penelitian pada kali ini.

KD 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang dibaca.

KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang dibaca.

#### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dijelaskan, untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dibutuhkan indikator

pencapaian kompetensi (IPK). Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.9.1 Menjelaskan bagian pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.2 Menjelaskan bagian deretan penjelasan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.3 Menjelaskan bagian interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.4 Menjelaskan konjungsi sebab akibat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.5 Menjelaskan konjungsi urutan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.6 Menjelaskan istilah teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.7 Menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.8 Menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.9 Menjelaskan kalimat pasif dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.10 Menjelaskan majas dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.1 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum yang dibaca.
- 4.9.2 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung deretan penjelasan yang dibaca.
- 4.9.3 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung interpretasi yang dibaca.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mencermati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran melalui model Dua Tinggal Dua Tamu dengan sikap penuh percaya diri, aktif, dan komunikatif, peserta didik diharapkan mampu.

1. Menjelaskan bagian pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
2. Menjelaskan bagian deretan penjelasan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
3. Menjelaskan bagian interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
4. Menjelaskan konjungsi sebab akibat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
5. Menjelaskan konjungsi urutan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca.
6. Menjelaskan istilah teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca.
7. Menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca.
8. Menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
9. Menjelaskan kalimat pasif dalam teks eksplanasi yang dibaca.
10. Menjelaskan majas dalam teks eksplanasi yang dibaca.
11. Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum yang dibaca.
12. Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung deret penjelas yang dibaca.
13. Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung interpretasi yang dibaca.

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Berdasarkan kehidupan sehari-hari tanpa disadari, kita pasti pernah bertanya mengenai beberapa hal, misalnya penjelasan mengenai bagaimana suatu fenomena alam dan sosial terjadi ataupun penjelasan mengenai sebab akibat terjadinya suatu peristiwa alam dan sosial, jawaban tersebut dapat kita temukan dalam salah satu jenis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu teks eksplanasi.

Kosasih (2016:176) mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Kemudian Kosasih (2016:178) menjelaskan kembali bahwa, “Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Di dalam teks eksplanasi juga dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya”.

Dikemukakan oleh Darmawati (2018: 2) bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu peristiwa alam atau sosial terjadi, kemudian peristiwa ini dijelaskan secara bertahap berdasarkan sebab akibat. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, fenomena sosial, dan peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita selalu memiliki sebab akibat.

Sejalan dengan pendapat tersebut Agustinalia (2022: 65) menjelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan, sosial dan budaya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi berisi suatu proses “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa terjadi. Peristiwa yang dimaksud bisa berupa kejadian-kejadian alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

#### **b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi memiliki beberapa ciri-ciri yang mendasar agar dapat dikategorikan sebagai teks eksplanasi.

Priyanti (2014: 85) mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Memuat Istilah
- 2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat.
- 3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu;
- 4) Penggunaan konjungsi urutan/ sekuen.

Berdasarkan pendapat tersebut Agustinalia (2022: 65) mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi dengan lebih rinci lagi sebagai berikut.

- 1) Semua informasi disampaikan berdasarkan dengan fakta (faktual), tanpa ada tambahan pandangan atau opini dari penulis.
- 2) Bersifat informatif dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca (masyarakat) untuk mempercayai hal-hal yang dibahas.
- 3) Topik yang dibahas merupakan fenomena yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau bersifat ilmiah.
- 4) Menggunakan kata penanda urutan atau *sequence markers*, seperti *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan *berikutnya*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi yaitu memuat fakta, bersifat informatif, menggunakan istilah teknis, konjungsi sebab akibat, konjungsi urutan waktu, dan membahas tentang fenomena.

### **c. Struktur Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi disusun menjadi beberapa bagian yang berisi pengantar, bagian penjas, dan penutup. Kosasih (2014: 114) menjelaskan terdapat tiga struktur yang membangun sebuah teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan
- 2) Deretan penjas, berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.
- 3) Interpretasi, berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Agustinalia (2022: 66) yang menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi antara lain.

- 1) Pernyataan umum atau pembuka berisi penjelasan umum mengenai fenomena yang dibahas. Pernyataan umum ini dapat berupa pengenalan atau penjelasan singkat tentang suatu fenomena. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses fenomena itu terjadi.
- 2) Deretan penjas, bagian deretan penjas menerangkan sebab akibat dari terjadinya fenomena. Bagian ini menjelaskan terjadinya suatu fenomena secara detail dan disajikan secara berurutan atau bertahap dari awal sampai akhir.
- 3) Interpretasi, bagian penutup atau interpretasi bersifat opsional atau pilihan. Artinya, tidak harus ada atau bukan suatu keharusan. Bagian interpretasi menjelaskan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjas dari topik yang dibahas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjas atau urutan sebab akibat dan interpretasi.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Ada beberapa kaidah kebahasaan yang berlaku dalam penulisan teks eksplanasi, untuk dapat membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya, maka diperlukan pemahaman mengenai ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2014: 115) kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
- 2) menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata-kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
- 3) menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam seperti hujan, sungai, gunung, awan.
- 4) menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Wahono (2016: 124) kaidah

kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) menggunakan kata kerja tindakan (menulis, membaca, menendang, memulung, mengayomi, mendirikan, melindungi);
- 2) menggunakan kalimat pasif (terinjak, diberi, dibelikan, disebabkan, terselamatkan, tertipu);
- 3) menggunakan konjungsi yang menunjukkan waktu (sesudah, sebelum, ketika, setelah, selama, sampai, kemudian);
- 4) menggunakan konjungsi sebab akibat (karena itu, sebab itu, akibatnya);
- 5) menggunakan kata nomina umum dan abstrak (kemerdekaan, pengendapan, pendalaman, pembacaan);
- 6) menggunakan terminologi teknis atau istilah alamiah (ilmu kimia, istilah pergunungan, istilah matematika);
- 7) menggunakan majas (ombak berkerjar-kejaran, suaranya menggelegar membelah angkasa, aku adalah badai dalam cerita).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi kausalitas, dan urutan waktu, menggunakan kata kerja tindakan, kata benda umum dan kata istilah, serta menggunakan kalimat pasif dan majas.

#### **e. Langkah-langkah Meringkas Teks Eksplanasi**

Ringkasan adalah suatu penyajian karangan atau tulisan yang Panjang ke dalam bentuk yang lebih singkat, padat, jelas, dan efektif dengan tetap mempertahankan tertentu dari tulisan yang diringkas. Meringkas sebuah teks diperlukan agar kita dapat mengambil point penting dari suatu teks, meringkas dapat dilakukan dengan menemukan ide pokok dari setiap paragraf. Menurut Wahono (2016: 118) langkah-langkah meringkas teks eksplanasi antara lain.

- 1) Membaca teks secara intensif.
- 2) Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf. gagasan umum atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan gagasan penjelas adalah pernyataan yang mendukung atau memperjelas gagasan umum.
- 3) Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf.
- 4) Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

Sejalan dengan pendapat wohono, dalam bukunya Kosasih (2017: 134) mengemukakan, langkah-langkah meringkas teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam teks.
- 2) Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun pada bagian akhir paragraf.
- 3) Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu kita catat.
- 4) Hasilnya padukan dan ceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi yaitu membaca secara keseluruhan isi teks eksplanasi yang disajikan, menuliskan ide pokok setiap paragraf, membuat simpulan ide pokok setiap paragraf dan menyusun ide pokok dari setiap paragraf menjadi sebuah ringkasan teks eksplanasi.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

#### **a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi**

Menentukan suatu identitas merupakan salah satu kegiatan mengidentifikasi. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 517), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

#### **Pelangi**

Fenomena alam pelangi terjadi karena adanya pembiasan cahaya matahari saat hujan ringan. Ada beberapa macam warna yang terdapat pada pelangi. Warna-warna tersebut berjajar dan membentuk sudut 180 derajat. Terbentuknya pelangi diawali dari cahaya matahari yang bertemu dengan titik-titik hujan, kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut. Oleh sebab itu terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan cahaya putih berubah menjadi beberapa warna spektrum yang hanya bisa kita lihat di hari yang cerah saja.

Fenomena alam pelangi dapat kita lihat pada saat hujan dan matahari bersinar melalui arah yang berlawanan dari posisi kita menghadap. Oleh karenanya, posisi kita berdiri harus membelakangi matahari, tapi tetap berada di antara matahari dan tetesan

air hujan. Dengan posisi tersebut, warna-warni pelangi yang indah bisa kita saksikan secara langsung. Munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus. Warna pelangi yang akan muncul, antara lain Merah, Jingga, Kuning, Hijau, Biru, Nila, dan Ungu.

(sumber:<https://www.ruangguru.com/blog.contoh-teks-eksplanasi-beserta-strukturnya>)

Berikut penjelasan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi “Pelangi”.

1) Struktur teks eksplanasi

- a) bagian pernyataan umum berisi latar belakang kejadian. Biasanya terdapat pada paragraf pertama. Jadi, bagian pernyataan umum dari teks di atas adalah fenomena alam pelangi terjadi karena adanya pembiasan cahaya matahari saat hujan ringan
- b) bagian deretan penjelas berisi rangkaian kejadian baik disusun secara kronologis atau kausalitas. Biasanya terdapat pada paragraf setelah pernyataan umum. Jadi, bagian deretan penjelas dari teks di atas adalah terbentuknya pelangi diawali dari cahaya matahari yang bertemu dengan titik-titik hujan, kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut. Oleh sebab itu terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan cahaya putih berubah menjadi beberapa warna spektrum yang hanya bisa kita lihat di hari yang cerah saja.
- c) bagian interpretasi berisi penyimpulan atas rangkaian kejadian. Biasanya terdapat pada akhir paragraf. Jadi, bagian interpretasi dari teks di atas adalah

fenomena alam pelangi dapat kita lihat pada saat hujan dan matahari bersinar melalui arah yang berlawanan dari posisi kita menghadap.

- 2) Kaidah kebahasaan teks eksplanasi
  - a) konjungsi sebab akibat yaitu konjungsi yang menyatakan sebab akibat. Contohnya sebab, karena, sehingga, oleh sebab itu, dan oleh karena itu. Konjungsi sebab akibat dari teks di atas terdapat pada kalimat ‘Fenomena alam pelangi terjadi karena adanya pembiasan cahaya matahari saat hujan ringan’.
  - b) konjungsi urutan waktu yaitu konjungsi yang menjelaskan waktu. Contohnya kemudian, lalu, setelah itu dan pada akhirnya. Konjungsi urutan waktu dari teks di atas terdapat pada kalimat ‘Terbentuknya pelangi diawali dari cahaya matahari yang bertemu dengan titik-titik hujan, kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut’.
  - c) istilah teknis yaitu istilah yang berhubungan dengan apa yang dibahas. Contohnya teks eksplanasi di atas menjelaskan tentang fenomena alam pelangi. Jadi, istilah teknis dari teks di atas adalah langit, warna, dan hujan.
  - d) kata kerja tindakan yaitu suatu yang berfungsi untuk menunjukkan tindakan dari subjek, menunjukkan peristiwa atau keadaan. Kata kerja tindakan dari teks eksplanasi di atas terdapat pada kalimat ‘Oleh karenanya, posisi kita berdiri harus membelakangi matahari, tapi tetap berada di antara matahari dan tetesan air hujan’.
  - e) kata benda umum yaitu untuk menamakan objek penceritaan. Kata benda umum dari teks eksplanasi di atas yaitu Pelangi.

- f) kalimat pasif yaitu kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Kalimat pasif dari teks eksplanasi di atas adalah kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut. Oleh sebab itu terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari.
- g) majas yaitu bahasa kias atau bahasa indah yang dipergunakan dalam suatu kalimat yang berfungsi untuk memberikan kesan mendalam bagi pembaca. Majas dari teks eksplanasi di atas adalah ‘dengan posisi tersebut, warna-warni pelangi yang indah bisa kita saksikan secara langsung. Munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus’.

#### **b. Hakikat Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

Mempersingkat suatu teks sering disebut dengan meringkas teks. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 518), “Meringkas adalah memendekkan. Mengikhtisarkan, mengambil inti sarinya saja”. Berdasarkan pernyataan tersebut yang dimaksud dengan meringkas isi teks eksplanasi adalah menulis kembali isi teks eksplanasi dengan lebih ringkas dari teks sebelumnya.

Kosasih (2017: 134) menyatakan, langkah-langkah meringkas teks eksplanasi antara lain.

- 1) Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam teks.
- 2) Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun pada bagian akhir paragraf.
- 3) Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu kita catat.
- 4) Hasilnya padukan dan ceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri.

Berikut penjelasan meringkas isi teks eksplanasi “Pelangi”.

- 1) Ringkasan isi teks eksplanasi bagian pernyataan umum adalah *fenomena alam pelangi terjadi karena adanya pembiasan cahaya matahari saat hujan ringan.*
- 2) Ringkasan isi teks eksplanasi bagian deretan penjelas adalah *terbentuknya pelangi diawali dari cahaya matahari yang bertemu dengan titik-titik hujan, kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan cahaya putih berubah menjadi beberapa warna spektrum yang hanya bisa kita lihat di hari yang cerah saja.*
- 3) Ringkasan isi teks eksplanasi bagian interpretasi adalah *fenomena alam pelangi dapat kita lihat pada saat hujan dan matahari bersinar melalui arah yang berlawanan dari posisi kita menghadap. Oleh karenanya, posisi kita berdiri harus membelakangi matahari, tapi tetap berada di antara matahari dan tetesan air hujan.*

Berikut ringkasan isi teks eksplanasi dengan judul Pelangi secara menyeluruh yang meliputi bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Fenomena alam pelangi terjadi karena adanya pembiasan cahaya matahari saat hujan ringan, Terbentuknya pelangi diawali dari cahaya matahari yang bertemu dengan titik-titik hujan, kemudian dibiaskan ke tengah titik-titik hujan tersebut. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan cahaya putih berubah menjadi beberapa warna spektrum yang hanya bisa kita lihat di hari yang cerah saja. Fenomena alam pelangi dapat kita lihat pada saat hujan dan matahari bersinar melalui arah yang berlawanan dari posisi kita menghadap. Oleh karenanya, posisi kita berdiri harus membelakangi matahari, tapi tetap berada di antara matahari dan tetesan air hujan.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu**

Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat pendidikan. Penggunaan model pembelajaran pada tipe ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi. Menurut Ika Berdiati dalam Riadi (2010:92) menjelaskan bahwa, “Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya”, dengan kegiatan tersebut, model Dua Tinggal Dua Tamu ini membuat peserta didik untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2014:207) “Metode dua tinggal dua tamu merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu menuntut peserta didik untuk saling bertukar informasi, hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2017:222),

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran ini adalah model pembelajaran berkelompok yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan kelompok lainnya.

## **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu**

Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu memiliki sintak atau tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai dalam pembelajaran. Huda (2014:207-208) mengemukakan, sintak metode TS-TS dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini.

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu membuat peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok dan bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi, kemudian membandingkan informasi yang telah didapatkan dengan hasil diskusi kelompok sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin

(2017:223) mengenai langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua siswa tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dair kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 4 orang anggota setiap kelompoknya.
- 2) Peserta didik menyimak tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik menerima teks eksplanasi yang diberikan oleh guru.
- 4) Peserta didik mencermati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru.
- 5) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. (Pertemuan Pertama)

Peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengenai ide pokok yang terdapat dalam setiap struktur teks eksplanasi, kemudian menyusun ide pokok tersebut menjadi sebuah ringkasan teks eksplanasi. (pertemuan kedua)

- 6) peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD yang telah disediakan.
- 7) Setelah selesai berdiskusi dan mengisi LKPD, dua peserta didik dari tiap kelompok bertamu ke kelompok yang lain, dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas memberitahukan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 8) Setelah mendapatkan informasi, dua peserta didik kembali ke kelompoknya.
- 9) Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan kembali informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil yang telah mereka diskusikan di awal.
- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan kelompok lain memberikan tanggapan.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu**

Setiap model pembelajaran yang digunakan tidak selamanya memiliki hal yang baik saja, tentu dari setiap model pembelajaran terdapat hal yang kurang baik juga. Kelebihan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu menurut Shoimin (2017:225) sebagai berikut.

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- 3) Guru mudah memonitor.
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 7) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Adapun kekurangan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu menurut Shoimin (2017:225) sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 5) Membutuhkan waktu lama.
- 6) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- 7) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- 8) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- 9) Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuri Farida Fahmi, Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2020, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi dan Menyajikan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuri Farida Fahmi, yaitu penggunaan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu sebagai variabel bebas dalam penelitian, sedangkan yang membedakan penelitin penulis dengan penelitin Nuri Farida Fahmi adalah materi pembelajaran dan lokasi penelitian, dalam penelitian ini penulis berfokus pada materi teks eksplanasi dan penelitian ini dilaksanakan pada pesrta didik kelas VIII SMP

Negeri 1 Padakembang. Nuri Farida Fahmi menyimpulkan bahwa model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan teks deskripsi dan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggaran dasar ini menjadi landasan teori dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:31) menjelaskan bahwa, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pendapat tersebut, rumusan anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Keunggulan atau kelebihan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu mampu menunjang pembelajaran peserta didik.
4. Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif, menumbuhkan sikap berbagi pengetahuan dengan rekan sekelasnya, dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelas dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

#### **D. Hipotesis**

Pada umumnya hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Heryadi (2014:32) mengemukakan bahwa, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut hipotesis penulis terhadap penelitian ini adalah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang tahun ajaran 2022/2023 dalam mengidentifikasi Informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.